

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama.<sup>1</sup>

Data dari UNESCO menyatakan bahwa sekitar 1,35 milyar penduduk dunia atau sekitar sepertiga penduduk dunia mengalami buta aksara. Sebagian besar buta aksara tersebut dialami oleh wanita atau 1:2 antara pria buta aksara dengan wanita. Sebagian besar penduduk buta aksara tersebut adalah penduduk negara dunia, termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi.

---

<sup>1</sup>Murniaty, "Pengembangan Minat Baca Masyarakat", *Diskusi dan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa/Kelurahan*, (Tarutung, Universitas Sumatera Utara, 18-19 Maret 2013), hlm. 4.

<sup>2</sup>Murniaty, "Pengembangan Minat Baca Masyarakat", *Diskusi dan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa/Kelurahan*, hlm. 7.

Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,86%), mendengarkan radio (40,26%), daripada membaca koran (23,46%).<sup>3</sup> Memang masyarakat kita sejak dahulu jauh lebih mengandalkan budaya lisan daripada tulisan. Selain itu, kemajuan media elektronik menjadi salah satu faktor yang ikut menghambat lajunya kebiasaan membaca. Misalnya, masyarakat sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi daripada membaca.

Minat dan kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk membina kebiasaan membaca. Dengan berkembangnya minat baca, diharapkan dapat mendorong minat siswa maupun mahasiswa untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan. Sehingga, dari kesukaan membaca akan meningkat menjadi gemar belajar dan senang terhadap ilmu pengetahuan.

Tinggi rendahnya tingkat minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi, (2) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, (3) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan

---

<sup>3</sup>Savira Anchatya Putri, Peningkatan Minat dan Budaya baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi, *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2010), hlm. 2.

beragam.<sup>4</sup> Salah satu tempat yang menyediakan bahan bacaan tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan media dan sumber informasi bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan perpustakaan memegang peran penting dalam pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber intelektual.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jika dilihat dari keterangan tersebut, hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), hlm. 29.

<sup>5</sup>Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 2.

Perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga, perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian lembaga pendidikan yang menaunginya.<sup>6</sup> Adanya perpustakaan di lembaga pendidikan akan lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk memperdalam dan memperluas wawasannya dalam berbagai hal dengan cara membaca literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang telah disediakan. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar, serta mampu mewadahi dan mengembangkan minat baca peserta didik.

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, pada tahun 2007 lalu pemerintah telah menetapkan undang-undang mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakatnya. Di perpustakaan bagian pelayanan merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan dan

---

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 45.

selalu berhubungan langsung dengan pengunjung. Baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan pada bagian pelayanan. Bisa saja masalah-masalah perpustakaan yang berkaitan dengan pengunjung muncul pada bagian ini. Oleh sebab itu, setiap petugas perpustakaan perlu melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, selalu mengutamakan kualitas pelayanan yang diberikan. Karena apabila pelayanan perpustakaan berjalan dengan baik, maka citra perpustakaan dapat dijaga dengan baik dimata pengunjung. Sehingga pengunjung senang berkunjung ke perpustakaan dan minat baca akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya.

Dalam penelitian Dewi Cahyani Purwaningsih pada tahun 2015 ditemukan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa dengan dibuktikan dari hasil analisis data sebesar 28,73%. Dalam skripsi ini disebutkan bahwasanya semakin meningkat pelayanan perpustakaan maka minat baca siswa semakin meningkat.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan kembali penelitian tentang pelayanan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap minat baca. Judul penelitian dari permasalahan yang peneliti ambil ialah *“Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat*

---

<sup>7</sup>Dewi Cahyani Purwaningsih, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 77.

*Baca Mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Studi di Perpustakaan Fakultas UIN Walisongo Semarang)''.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang perpustakaan tentang kualitas pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca mahasiswa.

#### b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif tentang kualitas pelayanan perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga perguruan tinggi pada masa yang akan datang dengan lebih baik.

2) Bagi pustakawan

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pelayanan perpustakaan, sehingga pustakawan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.

3) Bagi pemustaka

Penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi pemustaka untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas pelayanan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap minat bacamahasiswa.